BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diantara masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sedang menua, dengan jumlah penduduk lanjut usia sekitar 20 juta orang atau 8% dari keseluruhan jumlah penduduk (TNP2K, 2014). Namun sebagian besar penduduk berusia lanjut tersebut memiliki tingkat pendapatan yang sangat terbatas. Bahkan dapat diproyeksikan bahwa penduduk berusia lanjut di atas 60 tahun akan mencapai 70 juta orang, atau 21% dari jumlah penduduk pada tahun 2050, serta kurangnya perlindungan ekonomi bagi warga lanjut usia yang memerlukan pertimbangan kebijakan secara serius[1].

Di Indonesia, hanya terdapat 11% warga lanjut usia yang menerima dana pensiun. Sebagian besar dari mereka adalah pensiunan Pegawai Negeri Sipil dan militer. Tahun 2006, Indonesia menciptakan program bantuan tunai pertamanya yang hanya fokus pada warga lanjut usia, yaitu Asistensi Sosial Lanjut Usia (ASLUT). Tahun 2013, ASLUT dijalankan di seluruh provinsi di Indonesia dan pada saat ini membantu sekitar 30.000 penerima manfaat miskin dan lumpuh yang berusia di atas 65 tahun dengan bantuan tunai Rp. 200.000 per bulan[1]. Pada tahun 2017, penerima program asistensi sosial lanjut usia telantar (ASLUT) menargetkan 52.500 penerima[2]. Dalam pelaksanannya ASLUT, pendataan dilakukan oleh setiap kelurahan atau kecamatan yang berisi calon penerima ASLUT, untuk kemudian diseleksi oleh dinas sosial mana yang layak atau berhak untuk menerima program ASLUT tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam sebuah kehidupan seseorang berubah menua adalah hal yang wajar dan pasti, karena setiap makhluk hidup utamanya manusia tentunya terdapat masa dimana menjadi anak-anak, remaja, dewasa, dan menjadi tua itu sudah keputusan mutlak sebagai manusia. Sebagian besar orang yang sudah memasuki tahap lanjut usia atau lansia, mereka ada kalanya merasakan hidup mereka tidak lagi bermanfaat sepenuhnya serta fisik dan organ tubuhnya beberapa diantaranya tidak memiliki fungsi lagi dengan baik, tetapi memiliki usia yang sudah masuk fase lanjut usia dalam hidupnya pasti membutuhkan rasa kenyamanan[3].

Program jaminan sosial yang merupakan satu bagian program bantuan sosial adalah salah satu wujud tanggung jawab yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan kepedulian dalam masyarakat yang memiliki kondisi miskin dan telantar. Program tersebut adalah wujud implementasi dari Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat (1) yang memberitahu bahwa fakir miskin dipelihara oleh Negara[4]. Lansia menurut Keputusan Menteri Sosial R.I nomor: HUK. 3-1-50/107 tahun 1971, seseorang dinyatakan sebagai orang jompo atau lanjut usia setelah yang bersangkutan mencapai usia 55 tahun, tidak mempunyai kekuatan untuk menafkahi dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga hanya menerima nafkah dari orang lain[5].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Salah satu penyebab kurang meratanya penyaluran bantuan pemerintah adalah karena data yang kurang akurat akibat dari pengelolaan data masih secara konvensional (manual). Sehingga dalam proses penentuan penerima ASLUT masih dilakukan dalam bentuk subjektif dan disesuaikan atau dicocokan satu persatu dengan kriteria yang ada sehingga memungkinkan terdapat kesalahan dalam menentukannya. Untuk itu diperlukan untuk mendesain suatu sistem aplikasi

otomatis yang dapat membantu lembaga pemerintah dalam menunjang keputusan penentuan penerima bantuan bagi warga lanjut usia. Sistem Informasi Berbasis Komputer (*Computer Based Information System*) dimana salah satu diantaranya merupakan Sistem Pengambil Keputusan (*Decision Support Systems*) adalah suatu sistem informasi berbasis komputer yang berhubungan dengan baik (interaksi) dan dapat memberikan sara alternatif solusi bagi pembuat keputusan[6]. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang diutarakan oleh Alter ialah *Decision Support System* (DSS) merupakan sistem informasi yang interaktif dalam memberikan sebuah informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data. Sistem tersebut tentunya di gunakan sebagai bentuk dalam membantu pengambilan sebuah keputusan dalam situasi pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat[7].

Pemilihan metode *Weighted Product* (WP) atas dasar juga dalam kemampuannya memberikan sebuah solusi optimal untuk sistem pendukung keputusan. Pemilihan metode tersebut selain itu juga atas dasar kompleksitas komputasi memiliki tingkat kesulitan tidak terlalu sulit sehingga memerlukan waktu dan memperoleh hasil perhitungan relatif singkat[8].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan penjelasan diatas dibutuhkannya sebuah sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan dari penerima Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar (ASLUT) agar dapat meringankan beban hidup warga lanjut usia (lansia), dan demi mewujudkan sebuah sistem pendukung keputusan yang menghasilkan rekomendasi tepat sasaran dan transparansi, maka dibangunlah sebuah sistem yang menggunakan metode *Weighted Product* untuk memperoleh hasil akhir sesuai yang diharapkan. Sistem tersebut berjudul " ***Sistem Pendukung Keputusan***

Penerima Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar Menggunakan Metode Weighted Product ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan, permasalahan dalam tugas akhir ini yaitu:

1. Bagaimana cara menerapkan metode *Weighted Product* dalam penerima Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar (ASLUT)?
2. Bagaimana tingkat akurasi dari hasil perhitungan penerima Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar (ASLUT) menggunakan metode *Weighted Product?*

1.3 Tujuan Penelitian

Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Membangun sebuah sistem pengambilan keputusan penerima bantuan ASLUT dengan menggunakan metode *Weighted Product.*
2. Mendapatkan hasil perhitungan penerima bantuan Asistensi Sosial Lanjut Usia (ASLUT) menggunakan metode *Weighted Product..*
3. Proses penentuan penerima Asistensi Sosial Lanjut Usia (ASLUT) yang lebih cepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dengan membangun Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan ini diharapkan dapat membantu memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan usulan penerima Asistensi Sosial Lanjut Usia (ASLUT). Kemudian juga dapat membantu pengambilan keputusan rekomendasi secara cepat dan tepat mengenai penerima Asistensi Sosial Lanjut Usia (ASLUT).

1.5 Batasan Masalah

Didasarkan pada masalah yang ada, agar pembahasan penelitian ini tidak membelok dari yang sudah dirumuskan, oleh sebab itu diperlukan batasan. Batasan-batasan dalam penelitian ini ialah:

1. Sistem yang dibangun mengenai sistem pendukung keputusan penentuan usulan bantuan penerima asistensi sosial lanjut usia telantar.
2. Sistem ini menggunakan metode pengembangan perangkat lunak *RUP* dimana menggunakan tiga fase yaitu *incepction, elaboration* dan *construction.*
3. Proses pengambilan keputusan berdasarkan dari kriteria usia, penghasilan, status bantuan sebelumnya, kondisi kesehatan, kondisi rumah, dan status tempat tinggal.

1.6 Kerangka Pemikiran

Secara garis besar kerangka pemikiran dapat menggambarkan alur logika dari penelitian. Kerangka pemikiran berupa narasi mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang sudah dirumuskan. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dijelaskan pada gambar 1.1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti sebagai bentuk mendapatkan sebuah informasi yang digunakan didalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah berikut.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada pengumpulan data dari permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui interaksi secara langsung dengan narasumber yang ada.
2. Observasi merupakan pemeriksaan secara langsung pada kajian penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan.
3. Studi pustaka yaitu untuk memperoleh data berbagai macam sumber referensi yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti, agar dapat dilakukan analisa serta diuraikan dalam sebuah cara gambaran yang melatar belakangi dari terdapatnya beberapa konsep dan teori yang di terangkan didalam landasan teori.
4. Dokumentasi dilakukan sebagai bentuk memperjelas hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan kerjakan ke dalam sebuah bentuk laporan, sehingga lebih mudah untuk dianalisa serta untuk kepentingan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.7.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode pengembangan yang digunakan didalam sebuah sistem ini ialah RUP (*Rational Undefinied Process*). RUP merupakan sebuah pendekatan *software* yang secara berulang (*iterative*) pada perangkat lunak, yang berfokus pada arsitektur (*architecture-centric*), dan lebih mengarah didasarkan atas penggunaan kasus (*use case driven*). RUP menerangkan bahwa alur atau tahapan hidup pada perangkat lunak untuk struktur yang baik[9]. Berikut ini merupakan fase dari RUP:

1. *Inception* (Permulaan)

   Tahapan ini fokus pada pemodelan proses bisnis atau *business modelling* yang dibutuhkan dan menjelaskan *requirements* dari sistem yang akan dibangun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2. *Elaboration* (Perluasan/perencanaan)

   Pada tahap ini fokus pada perencanaan arsitektur sistem. Dalam tingkatan ini bisa diketahui apakah arsitektur sistem yang akan dibuat dapat dibuat atau tidak. Tingkatan ini berfokus kepada analisa dan desain sistem beserta implementasinya pada sistem.

3. *Construction* (Konstruksi)

   Dalam tahap ini berfokus kepada perluasan fitur-fitur dan komponen sistem. Tahapan ini berfokus kepada pengujian serta implementasi sistem, implementasi yang dimaksud adalah penerapan software atau perangkat lunak pada pengkodean sebah program. Hasil dari tahapan ini berupa produk *software* yang menjadi sebuah syarat dari *Initial Operational Capability Milestone*.

4. *Transition* (Transisi)

   Tahapan berikut ini sudah masuk pada *deployment* atau installasi sistem. *Initial Operational Capability Milestone* merupakan syarat untuk memperoleh sebuah hasil produk *software*. Aktivitas dalam tahap ini sudah pada pelatihan *user,* pengujian dan pemeliharaan sistem apakah keinginan *user* sudah terpenuhi atau belum[9].

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diimplementasikan kedalam susunan tugas akhir, pada umumnya menerangkan sistem dari "Sistem Pendukung Keputusan Penerima Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar Menggunakan Metode *Weighted Product*". Sebagai bentuk kemudahan dan memahami isi arti dari penulisan, oleh sebab itu sistematika dibuat oleh penulis dalam penulisan yang tersusun atas:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I ini menerangkan materi-materi yang akan dibahas didalam penyususunan laporan tugas akhir didalamnya terdapat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metodologi penelian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab II ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan konsep awal dasar sebuah sistem, perancangan dari sistem yang berjalan. Teori-teori yang menunjang dalam tugas akhir ini diantaranya teori mengenai program ASLUT, sistem pendukung keputusan, metode WP, model pengembangan perangkat lunak RUP, teori mengenai bahasa pemograman *PHP* dan *database* dan peralatan pendukung dalam membantu dalam pembahasan ini.

BAB III: ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab II ini berisi adapun sebuah analisis serta rancangan dari sistem yang sedang berjalan untuk selanjutnya akan di olah atau diuraikan dengan tahapan dan dari prosedur-prosedur sistem yang berjalan dari permasalahan poko, alternatif pemecahan permasalahan, diagram alur data, analisis kebutuhan, rancangan basisdata, serta mengusulkan sistem yang baru dan merancang formulir-formulir dari sistem yang akan dibangun.

BAB IV: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab IV ini berisi mengenai spesifikasi dari sistem, implementasi, dan pengujian dilakukan terhadap sistem yang telah dibuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB V: PENUTUP

Bab V ini adalah bab terkahir yang isinya merupakan kesimpulan yang didapat dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu mengenai sistem pendukung keputusan penentuan prioritas usulan penerima bantuan asistensi sosial bagi lanjut usia telantar dan saran dari hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG